BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Perputaran Modal Kerja

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi seharinya-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang dan dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan.[1]

2. Pengertian Modal Kerja

Terdapat beberapa pendapat mengenai modal kerja, diantara lain sebagai berikut: Menurut Agnes Sawir[2] "Modal kerja adalah

---

[1]Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi Keempat (Yogyakarta:BPFE,2004),hal 57

[2]Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perancanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), 25.

keseluruhan aktiva lancar atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Kasmir[3] "Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persedian, dan aktiva lancar.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva, jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut siegel dan shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan, oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan. Maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang di maksud dalam kaidah manajemen modal kerja.[4]

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

a. Sebagaian besar manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja

---

[3]Kasmir, *Analisis Laporan keuangan..*,248.

[4]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuanagan Teori dan Soal Jawaban,* (Bandung: Alfabeta,2014),100.

b. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.
c. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal.
d. Perkembangan pertumbuuhan penjualan perkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, suar-surat berharga (efek), piutang dan persediaan. Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pengertian yaitu:

a. Modal kerja kotor *(Gross Working Capital)* adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan semua karena sebagian diperoleh dari hutang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisonal atau modal kerja kuantitatif.

b. Modal kerja bersih *(Net Working Capital)* adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayaai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.

c. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini *(Current Income)* yang terdiri kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.

d. Modal kerja pontensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk jumlah piutang.[5]

[5]Darsono, *Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan Manajemen keuanga*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), 250-251

3. Konsep Modal Kerja

Mengenai konsep modal kerja, terdapat beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *(Gross Working Capital)*

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih atau *(Net Working Capital)*. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukan kepercayaan para kreditor kepada pihak

perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.[6]

4. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa

[6] Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 250-251

modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian

Perkembangan pertumbuhan penjulan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh ia banyak melakukan kegiatan, terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiataan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan mati. Oleh sebab itu modal kerja adalah ruh atau energy internal yang menggerakan seluruh kegiatan perusahaan.[7]

5. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut W.B Taylor modal kerja dapat dibagi menjadi:

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

---

[7] Darsono, *Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan Manajemen keuanga..,* 254

Modal kerja permanen di bagi menjadi dua jenis:

1. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
2. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-rubah sesuai dengan berubahan keadaan. Terdiri dari:

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diduga sebelumnya.[8]

---

[8] Dermawan Sjahrial, *Penganter Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), 104.

Dalam pratiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, diantaranya:

a) Modal kerja kotor *(gross working capital)* adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan disebut dengan modal kerja. Artinya mulai dari bank, kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Niali total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimilki perusahaan.

b) Modal kerja bersih *(net working capital)* merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurang dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.[9]

6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat di peroleh dari penurunan jumlah aktiva dan penaikan pasiva.

[9] Kasmir, *Analisis Laporan keuangan..*, 251-252

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan, seperti, cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

b. Keuntungan Penjualan Surat Berharga

Dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual suarat harga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan Saham

Artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimilki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Sekalipun kebiasaan (priritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Penjualan Aktiva Tetap

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan Obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan

sebagai investasi perusahaan jangka panjang seperti halnya dengan penjualan saham.

f. Memperoleh Pinjaman dari Kreditur

Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankkan ada yang di khususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

g. Dana Hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga, dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiaban pengembalian.

h. Dana Sumber Lainnya

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Pembiayaan Permanen

Sumber utama untuk modal kerja pembiayaan permanen adalah modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal yang perusahaan agar tidak macet dan mengalami kesulitan. Sumber utamanya adalah modal sendiri namun jika kekurangan dapat ditambahkan dari pinjaman jangka panjang.

2) Pembiayaan Lancar

Adapun pembiayaan lancar diantaranya:

a. Modal dari sumber internal terdiri dari penyusutan, kewajiban yang belum jatuh tempo dan cadangan dari laba.

b. Modal dari sumber eksternal terdiri dari kredit perdagangan dan pinjaman.[10]

---

[10] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keungan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 219-221

7. Tujuan Modal Kerja

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan harus memperoleh profit atau laba yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu manajemen untuk mengelola modal kerja atau piutang perusahaan. Kemudian tujuan manajemen kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
b. Dengan modal yang cukup perusahaan memilki kemampuan untuk memenuhi kewajiaban pada waktunya.
c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.
d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kebutuhan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya, memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.

e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki.

f. Guna memaksimalkan pengguanaan aktiva lancar guna meningkatkan penjaulan dan laba

g. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar.[11]

8. Faktor- faktor yang Memenuhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang di inginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama

[11] Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 215

kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

a. Jenis Perusahaan

   Jenis kegiatan perusahaan dalam pratiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangan menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat Kredit

   Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan

penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) berapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hali ini adalah:

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.
2. Syarat penjualan barang

Agar modal yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya untuk memproduksi barang. Makin lama

waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkannya perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanaan dan pemeliharaan sediaan.[12]

9. Perputaran Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto, modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan.

[12] Kasmir, *Analisis Laporan keuangan..*, 254-256

Selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja *(Working Capital Turnover Period)* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja saat sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada beberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tepat, dengan semakin besarnya jumlah

pengeluaran kas setiap harinya, maka modal kerja pun semakin besar. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dan menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Perhitungan modal kerja dapat di hitung dengan hasil bagi dari penjualan bersih *(Net Sales)* dengan modal kerja rata-rata pertahun.[13]

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan bersih}}{\textit{Aktiva lancar- hutang lancar}}$$ [14]

Dalam sistem ekonomi islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat

[13]Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*..,62

[14]Arif Sugiyono, dan Edi Untung, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008),69.

mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat al-qur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar. QS.Al-Hasyr ayat 7 yaitu :

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا
يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ
ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara*

> *orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS.Al-Hasyr 59: 7)*[15]

Maksud ayat di atas adalah Modal tidak boleh diabaikan, karena manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar semua terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaanya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.[16] Karena itu pula modal tidak boleh dari hasil dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Qur'an. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat sebesar 2,5 % terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi,

---

[15]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan 2006), 797.

[16]Rachamat syafei, *Fiqih Muamalah*,(Bandung: CV.Pustaka Setia, 2001), 36.

perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan.

Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:[17]

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

   Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

   Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

   Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat

[17] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 258.

berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana.

   Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspensi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaran dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan akan berkurangnya aktiva lancar dan hitungnya hutang lancar.

B. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta membesar

investasi atau membuka investasi baru terkait dengan berusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Munawir[18] "Rentabilitas atau Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba", sedangkan menurut Harahap[19] "Rasio Rentabilitas atau biasa disebut profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Beberapa pengertian menurut para Ahli:

a) Raharjaputra, menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.[20]

---

[18] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: Liberty,2004),86.

[19] Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),304.

[20] Raharjaputra Hendra, *Manajemen keuangan dan Akutansi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009)

b) Husnan, menyatakan rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dari sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.[21]

c) Riyanto (2008), dan Harahap (2006), Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.[22]

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan di peroleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat di ketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

---

[21] Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2004), 44

[22] Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akutansi Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 98

Menurut Bambang Riyanto, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas: } \frac{\text{Laba Usaha X}}{\text{Modal}} \text{ 100 \%}$$

dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.[23]

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang di peroleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian yang harus di perhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya untuk bagaimana

[23]Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta:BPFE,2004),hal 35

memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapat titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Melalui rentabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Apabila yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari oprasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak di perbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan di perbandingkan laba neto sesudah pajak dengan modal sendiri. Pengertian rentabilitas dalam penelitian ini ialah perbandingan antara laba dengan seluruh aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas dalam hal ini bukan semata-mata kemampuan saja, tetapi kemampuan yang di kaitkan dengan modal yang di gunakan. Oleh karena itu rentabilitas juga merupakan perbandingan, yaitu perbandingan antara laba tersebut.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto, tinggi rendahnya rentabilitas dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Profit margin,* yaitu perbandingan antara" net operating income" dengan "net sales", perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\ \%$$

2. *Turnover Of Operating Assets* (Tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi "*net sales*" dengan "*operating asset*"

$$\text{Turnover Of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}}$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan "*Operating Assets Turnover"*

dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tententu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *Profit margin* dan *Operating Assets Turnover* menentukan tinggi rendahnya earning power. Oleh karena itu semakin tingginya *Profit margin* atau *Operating Assets Turnover* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya earning power.[24]

3. Macam-macam Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

a) Rentabilitas Ekonomi

Menurut Rianto Rentabilitas Ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan total modal usaha (Aktiva) yaitu modal sendiri dengan modal asing yang di pergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan di nyatakan

[24]Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 37- 38

dalam persentase. Menurut wasis, menyebutkan bahwa rentabilitas ekonomi (rentabilitas perusahaan) adalah kemampuan memperoleh laba dari seluruh modal yang dioperasikan didalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan *(Operating capital/assets)*. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanankan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ekonomi. Dengan demikian pula laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu disebut dengan usaha *(net operating income)* dalam perusahaan manufaktur rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Usaha (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas modal usaha menurut Munawir adalah perbandingan laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha, sedangkan menurut Rianto rentabilitas modal sendiri sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas modal sendiri di gunakan oleh perusahaan untuk mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Bagi pemilik yang lebih penting sebenarnya adalah berapa keuntungan yang diperolehnya dan bukan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Laba

yang di perhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba-laba usaha setelah di kurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\ \%$$

C. Hubungan Antara Variabel

Peranan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan , karena dengan modal kerja kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga dengan baik. Modal kerja setiap perusahaan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi.

Cepat atau lambatnya modal kerja akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Adanya hubungan antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas adalah semakin tinggi atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja maka akan mempengaruhi rentabilitas. Seperti yang diungkapkan oleh Hendar dan Kusnadi perhitungan rentabilitas secara tidak langsung dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu profit margin (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran modal akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang baik dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan dengan kata lain dapat menghasilkan rentabilitas yang dihasilkan.[25]

---

[25]Achmad Khoyri, *Pengaruh Perputaran Modal Keja terhadap Rentabilitas Ekonomi Terhadap Koperasi Pegawai Negeri (KPN)*, Jurnal ilmu Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 1 (2014)

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	Teknik Analisis Data	HASIL
Didi Magrobi	Pengaruh perputangan piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada beberapa koperasi di kabupaten pandeglang	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta koefisien determinasi	Perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi
Yunindar Rifatul Mukarromah	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Manufakturing Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI Periode 2012-2016)	Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas, dan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji Hipotesis	Variabel modal kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)
Fitri Gusti Andani	Pengaruh Modal Kerja	Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas,	Ada pengaruh secara

	terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi), dengan uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana, Uji t, analisis Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi	signifikan antara modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan. Sedangkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,936 x 100 % = 93,6 % pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

Di bandingkan dengan peneliti yang dilakukan oleh Didi Magrobi, yang berjudul “Pengaruh perputangan piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada beberapa koperasi di kabupaten pandeglang”, variabel yang diteliti yaitu perputangan piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada beberapa koperasi di kabupaten pandeglang, sedangkan penulis variabel yang diteliti

perputaran modal kerja dan rentabilitas pada perusahaan manufaktur.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan alternatif yang merupakan dugaan atau tekanan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori. Suatu hipotesis dapat dituangkan dalam bentuk pernyataan yang dapat memperoleh jawaban berdasarkan data empiris. Bentuk pernyataan menunjukan keragu-raguan yang selalu ditunjukan oleh ilmu pengetahuan sebelum terbukti benar. Fungsi utama dari hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Maka karena itu segala pernyataan berdasarkan teori dalam bentuk yang dapat di uji validitasnya disebut hipotesisnya.[26]

Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah, maka perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah suatu hipotesis diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian .

---

[26]S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),40.

" H_a adalah lawan bandingan dari H_O"

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Perputaran modal kerja (independen) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (dependen).

H_a : Perputaran modal kerja (independen) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (dependen).